

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bahasa Jepang di Indonesia cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari survei yang dilakukan setiap lima tahun oleh The Japan Foundation yang berpusat di Tokyo. Tak sedikit para pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang melakukan penelitian mengenai bahasa Jepang. Berbagai keunikan dari bahasa Jepang menjadi daya tarik para peneliti. Salah satunya adalah keunikan reduplikasi nomina dalam bahasa Jepang yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan bahasa Jawa yang menarik perhatian penulis.

Penelitian ini membahas kontrasif reduplikasi nomina bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Penulis hanya memfokuskan penelitian pada reduplikasi nomina karena kategori reduplikasi nomina dalam bahasa Jepang juga dimiliki dalam bahasa Jawa. Sebaliknya tidak semua kategori reduplikasi nomina dalam bahasa Jawa dimiliki dalam bahasa Jepang.

Reduplikasi dalam bahasa Jepang disebut *Juufuku* (重複), sedangkan dalam bahasa Jawa disebut *tembung rangkep* (Sasangka, 2001:90). Akimoto (1999:91) menjelaskan bahwa reduplikasi bahasa Jepang dibagi menjadi 4 kategori, yakni berdasarkan (1) nomina, (2) adverbial, (3) verba, dan (4) adjektiva. Sedangkan dalam bahasa Jawa, reduplikasi menurut Poedjosoedarmo, dkk

(1979:209-213), terdiri dari 5 bentuk, yakni: (1) dwipurwa, (2) dwilingga, (3) dwilingga salin swara, (4) perulangan berimbunan, dan (5) dwiwasana.

Penggunaan reduplikasi dalam bahasa Jepang berdasarkan kelas kata/kategori, dapat dilihat pada data di bawah ini.

1. Reduplikasi berdasarkan *meishi* atau nomina.

- a. やま → 山やま
yama *yamayama*
 ‘gunung’ ‘gunung-gunung’
- b. しな → 品じな
shina *shinajina*
 ‘barang’ ‘barang-barang’

2. Reduplikasi berdasarkan *fukushi* atau adverbialia.

- a. とき → 時どき
toki *tokidoki*
 ‘waktu’ ‘kadang-kadang’
- b. つね → 常づね
tsune *tsune-zune*
 ‘kebiasaan’ ‘selalu’

3. Reduplikasi berdasarkan *doushi* atau verba.

- a. やすみ → 休みやすみ
yasumi *yasumiyasumi*
 ‘istirahat’ ‘liburan’
- b. いき → 生きいき
iki *ikiiki*
 ‘hidup’ ‘hidup’

4. Reduplikasi berdasarkan *keiyoushi* atau adjektiva.

- a. ひろい → ひろびろ
hiro *hirobiro*
 ‘luas’ ‘sangat luas’

- b. たかい → たかだか
takai *takadaka*
 ‘tinggi’ ‘paling tinggi’

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tidak semua pengulangan dalam bahasa Jepang terjadi perubahan fonem. Perubahan fonem yang terjadi pada reduplikasi bahasa Jepang hanya terdapat pada fonem konsonan. Perubahan fonem tersebut hanya terjadi pada fonem konsonan tertentu yang dipengaruhi oleh bentuk kata yang dilekatinya. Fenomena ini terjadi pula pada proses reduplikasi dalam bahasa Jawa. Reduplikasi dalam bahasa Jawa ditandai dengan perubahan fonem terutama fonem vokal. Di bawah ini beberapa data dalam bahasa Jawa yang mengalami reduplikasi dengan perubahan fonem vokal, sebagai berikut.

1. *Dwipurwa* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi

suku pertama dari bentuk dasarnya.

- a. *bungah* → *bubungah* → *bebungah*
 ‘senang’ ‘hadiah’
- b. *lara* → *lalara* → *lelara*
 ‘sakit’ ‘penyakit’

2. *Dwilingga* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi

seluruh kata dasar tanpa mengalami perubahan.

- a. *туру* → *туру-туру*
 ‘tidur’ ‘tidur-tidur’
- b. *celuk* → *celuk-celuk*
 ‘panggilan’ ‘memanggil-manggil’

3. *Dwilingga salin swara* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh kata dasar dengan mengalami perubahan pada salah satu atau seluruh vokal dari kata dasar tersebut.

a. *bengok* → *bengak-bengok*
 ‘teriak’ ‘teriak-teriak’

b. *madhang* → *modhang-medheng*
 ‘makan’ ‘makan-makan’

4. Perulangan berimbuhan atau proses perulangan yang disertai dengan prefiks, infiks, sufiks, maupun konfiks.

a. *dolan* → *dolan-dinolan*
 ‘main’ ‘saling bermain’

b. *jiwit* → *dijiwat-jiwit*
 ‘cubit’ ‘dicubat-cubit’

c. *jaran* → *jaran-jaranan*
 ‘kuda’ ‘kuda-kudaan’

d. *impen* → *kaimpen-impenan*
 ‘mimpi’ ‘bermimpi hal yang sama secara berulang’

5. *Dwiwasana* atau proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku akhir pada kata dasarnya.

a. *cengis* → *cengisngis* → *cengingis*
 ‘menjijikkan’ ‘menimbulkan rasa
 kasihan’

b. *cenges* → *cengesnges* → *cengenges*
 ‘tersenyum’ ‘menyeringai’

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mengangkat topik reduplikasi sebagai kajian skripsi. Fokus kajian skripsi ini pada proses reduplikasi nomina bahasa

Jepang dan reduplikasi nomina pada bahasa Jawa yang dikaji melalui analisis kontrastif.

Wedhawati (2006:223) membedakan reduplikasi nomina dalam bahasa Jawa menjadi tiga macam atas dasar proses pengulangan bentuk dasarnya.

1. Nomina Ulang Penuh

Nomina ulang penuh adalah nomina yang bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Nomina ulang ini ada dua macam, yaitu nomina ulang penuh tanpa perubahan vokal dan nomina ulang penuh dengan perubahan vokal.

Contoh:

- a. *asem-asem* (*asem* ‘asam’ + U)
‘sayur asam’
- b. *dhuwat-dhuwit* (*dhuwit* ‘uang’ + Upv)
‘berulang-ulang mengucapkan *dhuwit* (tidak ajek)’

2. Nomina Ulang Parsial

Nomina ulang parsial adalah nomina hasil pengulangan konsonan awal bentuk dasar disertai dengan penambahan vokal ‘ə’ pada suku awal.

Contoh:

- a. *bebener* (*bener* ‘benar’ + Up)
‘kebenaran’
- b. *bebungah* (*bungah* ‘gembira’ + Up)
‘hadiah’

3. Nomina Ulang Semu

Nomina ulang semu adalah nomina ulang yang unsur-unsurnya tidak pernah muncul sebagai kata. Bentuk itu baru mengandung makna setelah

berupa bentuk ulang. Dilihat dari wujud unsurnya yang seolah-olah merupakan bentuk dasar, nomina ulang semu dapat dibedakan menjadi dua macam.

1. Nomina ulang semu tanpa perubahan vokal. Contoh:

- a. *ager-ager*
'agar-agar'
- b. *ugel-ugel*
'telapak tangan'

2. Nomina ulang semu dengan perubahan vokal. Contoh:

- a. *orang aring*
'minyak orang-aring'
- b. *wora-wari*
'bunga sepatu'

1.2 Permasalahan

Berikut latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembentukan reduplikasi nomina pada bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan proses pembentukan reduplikasi nomina pada bahasa Jepang dan bahasa Jawa?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembentukan reduplikasi nomina yang terjadi pada bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan proses pembentukan reduplikasi nomina antara bahasa Jepang dengan bahasa Jawa sekaligus menemukan pola kajian berdasarkan analisis kontrastif.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada kajian morfologi, khususnya terkait seluk beluk proses pembentukan reduplikasi pada kategori nomina.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran terhadap bahasa Jepang terutama bagi penutur Jawa yang akan mempelajari reduplikasi nomina bahasa Jepang.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk bentuk kata serta pengaruh

perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Dalam penelitian ini, penulis terfokus pada salah satu cabang morfologi yaitu reduplikasi, dan hanya dikhususkan pada reduplikasi nomina. Penulis menganalisis dan membandingkan reduplikasi nomina dua bahasa, yakni bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tiga tahap yakni metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian data (Sudaryanto, 1993:131).

Ancangan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kontrastif. Membandingkan dua bentuk yang berbeda untuk mencari kesamaan sehingga dapat dipakai sebagai bahan acuan pembelajaran terhadap dua hal yang diperbandingkan. Dengan demikian, analisis kontrastif ini dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan proses reduplikasi nomina yang terjadi di dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Adapun metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat. Penulis menyediakan dan mencatat data dari satuan analisis berbentuk kosakata reduplikasi berkategori nomina yang terdapat dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa. data tersebut diperoleh dari aplikasi kamus elektronik Zkanji, kamus onomatope dan koran online berbahasa Jepang asahi.com. Sedangkan data reduplikasi nomina bahasa Jawa diperoleh dari Kamus Lengkap

Bahasa Jawa, koran online berbahasa Jawa solopos.com, dan percakapan sehari-hari.

Metode analisis data dilakukan dengan menerapkan teori analisis kontrastif, yakni membandingkan dua bentuk reduplikasi nomina pada bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Perbandingan tersebut ditentukan secara signifikan hal yang membedakan dan hal yang menyamakan (cf. Lado, 1975). Melalui analisis kontrastif akan ditemukan fitur-fitur yang signifikan terhadap perbedaan dan kesamaan bentuk reduplikasi antara bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Metode penyajian data menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993:145). Kata-kata yang akan digunakan oleh penulis adalah kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca.

1.7 Sistematika

Proposal ini disusun sistematis dalam beberapa bab.

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori terdiri atas tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang membahas perbandingan reduplikasi dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia dan juga bahasa Bali. Kemudian kerangka teori

membahas mengenai teori-teori yang bersangkutan dengan reduplikasi, serta menjelaskan jenis reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan mencakup bahasan mengenai data yang telah diperoleh, yang kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif, dan dikaji berdasarkan teori analisis kontrastif.

Bab IV Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.